

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai umur enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, nilai agama dan moral agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu sekolah dasar.

Dalam pendidikan anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan anak yang dikembangkan di PAUD, diantaranya adalah aspek fisik - motorik, kognitif, sosial - emosional, nilai agama dan moral, bahasa, dan seni. Aspek-aspek perkembangan ini tidak berkembang sendiri-sendiri tetapi terintegrasi menjadi satu kesatuan. Apabila satu aspek mengalami hambatan maka akan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya.

Usia 5-6 tahun merupakan usia masa peka bagi anak, karena pada usia ini anak mulai sensitif untuk menerima segala perkembangan seluruh potensi yang ada pada anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Masa

ini merupakan masa untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosial, seni, nilai agama dan moral. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Salah satu kemampuan yang ada pada anak dan sangat penting untuk dikembangkan yaitu kreativitas.

Kreativitas ialah suatu proses berfikir dalam menciptakan hal yang baru baik itu pendapat atau karya nyata. Kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini, dimana pada usia ini anak sangat senang bereksplorasi, rasa ingin tahu yang tinggi, dan menyukai aktivitas yang dapat merangsang imajinasinya. Untuk itu peran guru sangat diperlukan dalam pengembangan potensi anak usia 5-6 tahun dan memberi peluang untuk tumbuh kembang bakat dan kreativitas tersebut.

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, guru perlu menciptakan suasana yang dapat merangsang keterampilan kreatif anak sejak dini, dan menyediakan fasilitas pembelajaran dan alat bermain harus menunjang perkembangan kreativitas anak. Hasil observasi selama PPL di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 khususnya dalam pengembangan seni, pada saat guru memberi kegiatan mewarnai gambar yang sudah disediakan guru cenderung menentukan warna yang akan digunakan anak. Jarang diberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan mewarnai. Guru kurang dapat memberikan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak, guru cenderung mengajarkan anak membaca, menulis dan berhitung, kegiatan yang dilakukan guru cenderung hanya menulis angka, menulis huruf, membaca majalah, dan juga mewarnai majalah. Sebagaimana yang kita ketahui kreativitas sangat penting untuk dikembangkan,

oleh karena itu guru hendaknya dapat memberikan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan melukis, sehingga dapat membuat anak merasa senang dengan kegiatan tersebut, salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu melukis, mewarnai.

Melukis dan mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk anak di sekolah, dengan kegiatan melukis dan mewarnai anak dapat menuangkan berbagai imajinasinya, untuk melukis dan mewarnai gambar guru harus mengacukannya pada kreativitas dan imajinasi anak. Melukis kurang mendapat perhatian yang serius dari guru, padahal kegiatan melukis dapat mengembangkan kreativitas anak dalam pembelajaran. Dengan kegiatan melukis dengan media benang maka anak sangat senang melakukan kegiatannya. Karena melukis dengan media benang kreativitas dan motorik halus anak pun dapat berkembang dengan melakukan kegiatan melukis.

Dengan melukis dapat mengembangkan kreativitas anak, karena ketika membuat lukisan membutuhkan daya kreativitas serta pemilihan warna yang pas sehingga terbentuk suatu lukisan. Melukis dapat berdampak positif bagi perkembangan kreativitas anak, dimana anak dapat berkonsentrasi, mampu mengembangkan kreasinya dan merangsang anak dalam berfikir kreatif.

Pengembangan kreativitas seni rupa anak memiliki tujuan agar anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya tentang imajinasi anak tentang diri dan lingkungannya, mengekspresikan diri melalui media kreatif, seperti menggambar dengan arang, melukis dengan cat atau benang, membentuk dengan plastisin, kemampuan mengekspresikan gerak maupun membuat alat music serta

menciptakan permainan sendiri dengan pasir, air maupun bermain peran. Melalui kegiatan melukis dengan benang anak dapat berimajinasi, memecahkan masalah yang dihadapi, mengajukan pertanyaan, sehingga perhatian anak dalam kegiatan melukis menjadi lebih panjang karena anak berkonsentrasi terhadap kegiatan melukis. Melalui kegiatan melukis dengan benang juga anak dapat menemukan pengalaman baru, imajinasi anak pun dapat berkembang dan dari imajinasinya itu juga merupakan awal dari anak mengemukakan ide sehingga akan menghasilkan karya original sebagai bekal anak untuk menjadi pelukis. Jenis melukis yang akan dipelajari disesuaikan dengan karakter anak usia dini, melukis yang dipilih dalam penelitian ini adalah melukis dengan benang karena kegiatan ini belum pernah dilakukan guru, tujuan dari melukis dengan benang sebagai hiburan bagi anak usia dini, dengan menerapkan melukis dengan benang anak diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya dan membuat anak lebih aktif, serta meningkatkan kreativitas anak khususnya dalam seni lukis.

Mengingat pentingnya melukis terhadap perkembangan kreativitas anak, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh melukis terhadap kreativitas anak, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengaruh melukis terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 06 MEDAN BROMO T.A 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan melukis masih jarang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak.

2. Kegiatan yang dilakukan oleh guru disekolah cenderung pada membaca, menulis dan berhitung.
3. Fasilitas pembelajaran atau alat bermain di sekolah masih kurang untuk menunjang perkembangan kreativitas anak.
4. Kurangnya kebebasan anak dalam melakukan kegiatan perkembangan kreativitas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari beberapa identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada tujuan yang diharapkan yaitu : “Kegiatan melukis masih jarang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak dan kegiatan yang dilakukan oleh guru disekolah cenderung pada membaca, menulis dan berhitung”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh melukis terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 06 BROMO MEDAN T.A 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari melukis terhadap perkembangan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 06 BROMO MEDAN T.A 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dibidang pendidikan pada anak usia dini, terutama dalam hal perkembangan kreativitas anak.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi anak

Membantu anak dalam meningkatkan perkembangan kreativitasnya.

b. Bagi guru TK

- 1) Dapat menjadi masukan bagi guru dalam mengajarkan kegiatan melukis pada anak.
- 2) Lebih menekankan kegiatan bermain seraya belajar, salah satunya dengan kegiatan melukis.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk melahirkan anak-anak yang kreatif dan dapat menyediakan sarana yang diperlukan sekolah sekaligus memperbaiki pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan tentang betapa pentingnya melukis terhadap mengembangkan kreativita anak.

- 2) Dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan/ menambah pengalaman.
- 3) Dapat menjadi wacana bagi peneliti selanjutny untuk penelitian lebih lanjut.



THE
Character Building
UNIVERSITY